

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting mengacu pada pertumbuhan anak dengan tinggi badan kurang dibandingkan dengan usianya (WHO, 2020). Pemerintah Indonesia mengupayakan penurunan prevalensi stunting sebanyak 40% di tahun 2025 (Stranas Stunting, 2019). Prevalensi stunting pada anak usia dibawah 5 tahun sebesar 22%. Prevalensi stunting di Indonesia tahun 2021 yaitu 24.4 % dan Provinsi Lampung 18.5%. Prevalensi stunting di Kabupaten Lampung Selatan yaitu 16,3% (WHO, 2020). Provinsi Lampung masuk kategori lima provinsi dengan masalah gizi akut (SSGI, 2021).

Berdasarkan Perpres No. 72 Tahun 202, upaya mempercepat penurunan stunting dengan intervensi spesifik dalam pelaksanaannya melibatkan peran perawat sebagai edukator, peneliti dan kolaborator yang melibatkan keluarga secara aktif. Stunting dapat terjadi sejak dalam kandungan sampai masa awal setelah bayi lahir, tetapi baru nampak setelah anak berusia 2 tahun. Oleh karena itu, peran perawat dan keluarga sangat penting dalam mencegah risiko terjadinya stunting sebelum anak berusia 2 tahun.

Berbagai media dan inovasi teknologi untuk stimulasi tumbuh kembang telah banyak diciptakan. Penelitian Rantina, *et.al* (2021) didapatkan hasil uji kelayakan pengembangan buku stimulasi dan deteksi tumbuh kembang berbasis ICT 95.45%. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Posyandu Desa Hajimena ditemukan 86% ibu belum melakukan stimulasi yang sesuai dengan usia anak.

Media dan inovasi teknologi yang digunakan saat ini masih jarang menerapkan aspek (ramah lingkungan, bernilai seni, tepat guna, tidak bergantung akses internet, dan dapat digunakan semua kalangan) secara bersamaan. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti membuat produk inovasi yang memenuhi seluruh aspek tersebut yaitu, *Toddler Activity And Parents Daily Schedule* (TAAPIS) yang dikemas dalam bentuk tas serta jadwal yang diberikan warna berdasarkan KPSP pada 4 area perkembangan anak.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh penggunaan TAAPIS terhadap tingkat kemampuan ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak usia 1-2 tahun ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketahui pengaruh penggunaan TAAPIS terhadap tingkat kemampuan ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak usia 1-2 tahun

2. Tujuan khusus

a. Diketahui nilai rata-rata tingkat kemampuan ibu melakukan stimulasi tumbuh kembang sebelum dan setelah menggunakan TAAPIS

b. Diketahui nilai rata-rata tingkat kemampuan ibu melakukan stimulasi tumbuh kembang sebelum dan setelah menggunakan SOP yang tersedia

c. Diketahui perbedaan rata-rata tingkat kemampuan ibu menstimulasi tumbuh kembang anak antara yang menggunakan media TAAPIS dan SOP yang tersedia.

d. Diketahui pengaruh penggunaan TAAPIS terhadap tingkat kemampuan ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak usia 1-2 tahun

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

TAAPIS dapat menjadi alternatif media dalam upaya intervensi spesifik (promosi pertumbuhan dan perkembangan anak) untuk mencegah terjadinya stunting dan untuk pengembangan penelitian dan teknologi tepat guna.

2. Manfaat praktis

a. Bagi anak

Stimulasi tumbuh kembang yang didapatkan sesuai dengan tahap perkembangan dan mencegah terjadinya risiko stunting.

b. Bagi keluarga dan masyarakat

Keluarga dapat menstimulus perkembangan anak secara terjadwal. Masyarakat dapat mengembangkan media TAAPIS sebagai upaya untuk mencegah terjadinya risiko stunting.